Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 473-482
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Analisis Opini Audit *Going Concern* pada Sektor Energi dan Bahan Baku: Apa Peran *Politically Conected Board*?

Alfiani Diana Fatmawati[1], Salman Farizi[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[1]alfianidianana@gmail.com, [2]salman.farizi@uinkhas.ac.id

Abstract
Business continuity is supported by reliable financial reporting and independent audits that enhance stakeholders' confidence. However, companies in the energy and basic materials sectors continue to face the risk of receiving going concern audit opinions due to financial pressures, commodity price fluctuations, and increasing demands for the implementation of environmental, social, and governance (ESG) practices. This study aims to examine the effects of sustainability report, leverage, and firm size on going concern audit opinions, both partially and simultaneously, as well as to investigate the moderating role of politically connected boards. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of energy and basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, selected using the purposive sampling method. Secondary data were analyzed using panel data regression with EViews software. The findings indicate that sustainability report (X1) and leverage (X2) significantly affect going concern audit opinions (Y), whereas firm size (X3) has no significant effect. Simultaneously, sustainability report, leverage, and firm size do not significantly influence going concern audit opinions (Y). Furthermore, politically connected boards (Z) do not moderate the relationship between sustainability report (X1), leverage (X2), or firm size (X3) and going concern audit opinions (Y). These findings suggest that auditors place greater emphasis on companies' financial conditions than on the existence of political connections within the board when issuing going concern audit opinions.

Keyword: *Sustainability Report, Leverage, Going Concern Audit Opinions, Politically Connected Boards*

Abstrak
Keberlangsungan usaha perusahaan dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan dan hasil audit independen yang mampu memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan sektor energi dan *basic materials* masih menghadapi risiko penerimaan opini audit *going concern* akibat tekanan keuangan, fluktuasi harga komoditas, serta meningkatnya tuntutan terhadap penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability report*, *leverage*, dan *firm size* terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan, serta menguji peran *politically connected board* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* (X1) dan *leverage (X2)* berpengaruh terhadap opini audit *going concern (Y)*, sedangkan *firm size* (X3) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Secara simultan, *sustainability report (X1)*, *leverage (X2)*, dan *firm size* (X3) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern (Y)*. Selain itu, *politically connected board* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability report (X1)*, *leverage (X2)*, maupun *firm size* (X3) terhadap opini audit *going concern (Y)*. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan keberadaan koneksi politik dewan dalam memberikan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Sustainability Report*, *Leverage*, *Firm Size, Opini Audit Going Concern*, *Politically Connected Board*.

1. Pendahuluan

Keberlangsungan usaha (*going concern*) merupakan aspek yang menjadi perhatian berbagai pihak, terutama investor, kreditur, dan auditor, karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya di masa mendatang. Untuk memberikan keyakinan atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan perusahaan, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen (Puspitaningtyas, 2022). Dalam proses audit, auditor juga mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Kamaruddin et al., 2024). Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* sebagai bentuk peringatan apabila terdapat keraguan yang signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Lestari & Budianti, 2024). Meskipun demikian, opini audit yang diberikan bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, opini audit *going concern* memiliki peran strategis sebagai sinyal bagi investor,

kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi (Juanda & Lamury, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan sektor energi dan *basic materials* di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Tantangan tersebut antara lain berupa fluktuasi harga komoditas global, tingginya kebutuhan pendanaan, ketidakpastian kondisi ekonomi, serta meningkatnya tuntutan terhadap penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang berpotensi meningkatkan risiko keberlangsungan usaha yang relatif tinggi (Zendrato & Chalil, 2024). Kondisi tersebut tercermin dari sejumlah emiten yang mengalami *delisting* akibat permasalahan *going concern*. Selama periode 2020–2024, Bursa Efek Indonesia mencatat beberapa perusahaan mengalami *delisting* dengan sektor energi sebagai salah satu sektor yang paling terdampak, yaitu sebanyak dua perusahaan, yakni Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) dan Cakra Mineral Tbk (CKRA). Selain itu, hingga akhir tahun 2024 terdapat 16 perusahaan sektor energi yang berada pada papan pemantauan khusus atau mengalami suspensi berkepanjangan. Pada periode yang sama, sektor *basic materials* juga menunjukkan kondisi serupa dengan 21 perusahaan yang masuk dalam papan pemantauan khusus. Fenomena tersebut memperkuat indikasi bahwa sektor energi dan *basic materials* memiliki tingkat risiko keberlangsungan usaha yang relatif tinggi sehingga relevan dijadikan objek penelitian mengenai opini audit *going concern*.

Selain menghadapi tekanan finansial, perusahaan sektor energi dan *basic materials* juga dituntut untuk meningkatkan transparansi atas dampak sosial dan lingkungan melalui penerbitan *sustainability report*. Pengungkapan informasi keberlanjutan tidak hanya mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap tuntutan regulator dan pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi salah satu sumber informasi non-keuangan yang dapat dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi prospek keberlangsungan usaha perusahaan (Sapitri & Saputra, 2025). Di sisi lain, auditor juga memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan (*firm size*), karena kedua faktor tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mempertahankan stabilitas operasionalnya (Rahman et al., 2022).

Berbagai penelitian telah menguji pengaruh *sustainability report*, leverage, dan *firm size* terhadap opini audit *going concern*. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak seragam (inkonsistensi). Hasil penelitian Averio (2020) menunjukkan bahwa *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian Anggarini & Zulfikar (2022) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada variabel *sustainability report*, penelitian Sapitri & Saputra (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Darussalam (2024) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu *sustainability report* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *sustainability report*, leverage, *firm size*, dan opini audit *going concern* belum dapat dijelaskan secara utuh. Perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, maupun keberadaan faktor lain yang memengaruhi pertimbangan auditor diduga menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan yang mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Salah satu faktor yang diduga dapat berperan dalam mempengaruhi hubungan ini adalah *politically connected board*. Keberadaan anggota dewan komisaris atau direksi yang memiliki hubungan politik berpotensi memberikan perusahaan kemudahan dalam memperoleh akses terhadap sumber pendanaan, regulasi, maupun dukungan pemerintah (Yustikasari, 2023). Di sisi lain, koneksi politik juga dapat memengaruhi persepsi auditor terhadap tingkat risiko perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam proses pemberian opini audit *going concern*. Oleh karena itu, *politically connected board* diduga tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap kondisi perusahaan, tetapi juga berpotensi memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dan opini audit.

Meskipun, penelitian mengenai peran *politically connected board* telah berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, kualitas audit, kinerja keuangan, maupun tata kelola perusahaan.Penelitian yang menguji *politically connected board* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sustainability report*, *leverage*, dan *firm size* terhadap opini audit *going concern* masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih terbuka untuk diteliti.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan aspek non-keuangan melalui *sustainability report*, aspek keuangan melalui *leverage* dan *firm size*, serta aspek tata kelola melalui *politically connected board* sebagai variabel moderasi dalam satu model penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor energi dan *basic materials* periode 2020–2024, yaitu sektor yang memiliki karakteristik risiko *going concern* relatif tinggi akibat tekanan ekonomi maupun tuntutan implementasi ESG. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability report*, *leverage*, dan *firm size* terhadap opini audit *going concern*, serta menguji peran *politically connected board* dalam memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai opini audit *going concern* sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi auditor, investor, dan perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penilaian keberlangsungan usaha perusahaan.

2. Metode Penelitian

2.1. Pendekatan Penelitian, Jenis, dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Data yang digunakan berupa data panel yang bersumber dari data sekunder, meliputi laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data dikumpulkan secara tahunan melalui dokumen yang dipublikasikan secara daring pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak E-Views 12.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pada kedua sektor tersebut, sedangkan pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *judgement sampling*. Kriteria sampel sebagai yakni perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit, memiliki pegungkapan *sustainability report* dan opini audit *going concern* pada minimal satu tahun pengamatan, dan informasi mengenai *politically connected board*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1.Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi dan *basic materials* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.	205
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2020-2024.	(41)
Perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* untuk periode 2020-2024 baik dalam satu kesatuan *annual report* maupun secara terpisah.	(45)
Perusahaan yang tidak pernah memuat pengungkapan *going concern* selama periode 2020–2024 dalam laporan auditnya sebagai Hal Audit Utama (KAM) .	(88)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi terkait *politically connected board* dalam *annual report*	(15)
Jumlah Perusahaan Sampel	17
Periode Penelitian	5 Tahun
Total Jumlah Sampel	85

2.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *sustainability report (X1)*, *leverage (X2)*, dan *firm size (X3)* sebagai variabel independen, opini audit *going concern (Y)* sebagai variabel dependen, serta *politically connected board (Z)* sebagai variabel moderasi. Masing-masing variabel diukur menggunakan metode pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing variabel. S*ustainability report* diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 diberikan apabila perusahaan menerbitkan *sustainability report*, sedangkan kode 0 jika tidak menerbitkan. Variabel *leverage* diukur melalui *debt to equity ratio* (DER), yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas. Pengukuran variabel *firm size* melalui besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya untuk pengukuran variabel dependen yakni opini audit *going concern* dilakukan dengan variabel *dummy*, apabila perusahaan mendapatkan opini audit going concern maka akan diberikan kode 1 dan jika tidak maka akan diberikan kode 0. Kemudian, untuk pengukuran *politically connected board* sebagai variabel moderasi yakni menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan memiliki koneksi politik maka akan diberikan kode 1 dan jika tidak maka akan diberikan kode 0.

2.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian (Murniati et al., 2024). Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai (Rifkhan, 2023). Setelah model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(Rudini, 2023) (Siagian & Sugiarto, 2000). Adapun pengujian pengaruh moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Murniati et al., 2024). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X1 \times Z) + \beta_6 (X2 \times Z) + \beta_7 (X3 \times Z) + e \quad (2)$$

Pada persamaan tersebut, Y merupakan opini audit *going concern*, X1 adalah *sustainability report*, X2 adalah *leverage*, X3 adalah *firm size*, Z adalah *politically connected board*, α merupakan konstanta, β_1–β_7 adalah koefisien regresi, dan e merupakan error term.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	34.55	151.10	197.89	0.788	0.694
Median	37.00	108.40	25.58	1.000	1.000
Maximum	70.00	4950.0	976.00	1.000	1.000
Minimum	0.000	-1082.6	1.090	0.000	0.000
Std. Dev.	19.94	700.59	276.70	0.410	0.463
Skewness	-0.317	4.551	1.283	-1.410	-0.842
Kurtosis	2.124	29.81	3.437	2.990	1.709
Jarque-Bera	4.138	2839	24.001	28.204	15.951
Probability	0.126	0.000	0.000	0.000	0.000
Sum	2937	12844	16821	67.000	59.000
Sum Sq. Dev.	33401	41230	64316	14.188	18.047
Observations	85	85	85	85	85

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, maksimum sebesar 1,000, median sebesar 1,000, dan mean sebesar 0,788, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh opini audit *going concern*. Variabel *sustainability report* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, maksimum sebesar 70,000, median sebesar 36,000, dan mean sebesar 34,550. Sementara itu, variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar −1082,610, maksimum sebesar 4950,000, median sebesar 108,40, dan mean sebesar 151,100. Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 1,090, maksimum sebesar 976,000, median sebesar 25,58, dan mean sebesar 197,890. Adapun variabel *politically connected board* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, maksimum sebesar 1,000, median sebesar 1,000, dan mean sebesar 0,694, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki dewan yang terkoneksi secara politik.

3.2 Pemilihan Model Regresi

3.2.1 Uji Chow

Uji chow untuk membandingkan kesesuaian model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji chow yakni sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.379009	(16,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.851997	16	0.0000

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05. Model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, pengujian model dilanjutkan dengan uji Hausman.

3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji Hausman dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.210306	4	0.0561

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0561 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM).

3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.050	2.1227	20.173
	(0.000)	(0.145)	(0.000)
Honda	4.2485	-1.4569	1.9739
	(0.000)	(0.927)	(0.024)
King-Wu	4.2485	-1.4569	0.5968
	(0.000)	(0.927)	(0.275)
Standardized Honda	4.9412	-1.2288	-1.0582
	(0.000)	(0.890)	(0.855)
Standardized King-Wu	4.9412	-1.2288	-2.1198
	(0.000)	(0.890)	(0.983)
Gourieroux, et al.	--	--	18.050
			(0.000)

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan (*Cross-section*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000	-0.214	-0.420	0.236
X2	-0.214	1.000	-0.030	0.084
X3	-0.420	-0.030	1.000	-0.104
Z	0.236	0.084	-0.104	1.000

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah batas 0,80. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada hubungan antara *sustainability report* dan *firm size*, yaitu sebesar -0,420. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Adapun hasil uji glejser disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/30/26 Time: 23:49
Sample: 1 85
Included observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.393108	0.051769	7.593471	0.0000
X1	-0.001431	0.001376	-1.040179	0.3014
X2	1.30E-05	9.76E-06	1.328108	0.1879
X3	-9.29E-07	1.57E-06	-0.593185	0.5547

Sumber: Output EViews 12 diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, variabel *sustainability report* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3014, *leverage* sebesar 0,1879, dan *firm size* sebesar 0,5547. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini diperoleh hasil model yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM). Tabel 8 menyajikan hasil model estimasi data panel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Model Estimasi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.560270	0.138165	4.055070	0.0001
X1	0.004835	0.002328	2.077094	0.0410
X2	0.000129	5.74E-05	2.249012	0.0273
X3	0.000128	0.000187	0.683212	0.4964
Z	0.023137	0.120133	0.192591	0.8478
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.243965	0.3659
Idiosyncratic random			0.321150	0.6341
Weighted Statistics				
R-squared	0.083846	Mean dependent var		0.399887
Adjusted R-squared	0.038039	S.D. dependent var		0.337933
S.E. of regression	0.331443	Sum squared resid		8.788372
F-statistic	1.830402	Durbin-Watson stat		1.476166
Prob(F-statistic)	0.131101			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.012354	Mean dependent var		0.788235
Sum squared resid	14.36351	Durbin-Watson stat		0.903198

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh ersamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0,56027 + 0,00483X1 + 0,00012X2 + 0,00012X2 + 0,2317Z + \mathit{e}}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif. Nilai konstanta sebesar 0,56027 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, nilai opini audit *going concern* sebesar 0,56027. Sementara itu, arah hubungan masing-masing variabel terhadap opini audit *going concern* ditunjukkan oleh nilai koefisien regresinya, sedangkan signifikansi pengaruh masing-masing variabel dijelaskan pada hasil uji hipotesis.

3.5 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.560270	0.138165	4.055070	0.0001
X1	0.004835	0.002328	2.077094	0.0410
X2	0.000129	5.74E-05	2.249012	0.0273
X3	0.000128	0.000187	0.683212	0.4964
Z	0.023137	0.120133	0.192591	0.8478

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diketahui bahwa variabel sustainability report memiliki nilai probabilitas sebesar 0,041 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, artinya sustainability report (X1) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern (Y). Selanjutnya, variabel leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti variabel leverage (X2) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern (Y). Sementara itu, variabel firm size memiliki nilai probabilitas sebesar 0,496 lebih besar dari nilai sigifikansi 0,05 yang berarti variabel firm size (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern (Y).

3.6 Uji Simultan (Uji F)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.0838	Mean dependent var	0.3998
Adjusted R-squared	0.0380	S.D. dependent var	0.3379
S.E. of regression	0.3314	Sum squared resid	8.7883
F-statistic	1.8304	Durbin-Watson stat	1.4761
Prob(F-statistic)	0.1311		

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 1,8304 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,1311. Nilai probabilitas uji ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yakni sustainability report, leverage, dan firm size tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Opini Audit Going Concern.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.0838	Mean dependent var	0.3998
Adjusted R-squared	0.0380	S.D. dependent var	0.3379
S.E. of regression	0.3314	Sum squared resid	8.7883
F-statistic	1.8304	Durbin-Watson stat	1.4761
Prob(F-statistic)	0.1311		

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada table 11, terlihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,0380 atau 3,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sustainability report, leverage, dan firm size mampu menjelaskan variasi opini audit going concern sebesar 8,38%, sedangkan sisanya sebesar 96,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.8 Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk menguji peran *politically connected board* dalam memoderasi pengaruh *sustainability report*, leverage, dan *firm size* terhadap opini audit *going concern*. Pengujian dilakukan melalui dua model regresi, yaitu model dasar tanpa variabel moderasi (Model I) dan model yang memasukkan variabel moderasi beserta variabel interaksi (Model II).

Tabel 12. Hasil Regresi Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.576987	0.115879	4.979201	0.0000
X1	0.004802	0.002300	2.088442	0.0399
X2	0.000126	5.72E-05	2.204256	0.0303
X3	0.000133	0.000185	0.716143	0.4760

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi tersebut, model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}576987 + 0.004802X1 + 0.000126X2 + 0.0001322X3 + e$$

Berikut merupakan hasil pengujian model kedua yang disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Regresi Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.544564	0.144301	3.773805	0.0003
X1	0.005042	0.002321	2.172483	0.0329
X2	0.000170	6.16E-05	2.763029	0.0072
X3	0.000114	0.000195	0.585915	0.5596
Z	0.052671	0.145884	0.361048	0.7191
X1Z	-0.000401	0.002387	-0.168162	0.8669
X2Z	-2.25E-05	1.49E-05	-1.505625	0.1363
X3Z	-8.05E-07	3.91E-06	-0.205823	0.8375

Sumber : Output EViews 12 diolah, 2026

Berdasarkan hasil penujian regresi model II, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0{,}544564 + 0{,}005042X1 + 0{,}000170X2 + 0{,}000114X3 + 0{,}052671Z - 0{,}000401X1Z - 0{,}000023X2Z - 0{,}000001X3Z + e$$

3.9 Pembahasan

3.9.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Opini Audit *Going Concern*

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien sebesar 0,004835 dan nilai probabilitas sebesar 0,041 (p < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Melalui pengungkapan tersebut, auditor memperoleh gambaran mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko jangka panjang. Semakin luas pengungkapan *sustainability report*, semakin banyak informasi yang dapat digunakan auditor dalam menilai kondisi *going concern* perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pulungan et al. (2025) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil serupa juga ditemukan dalam Penelitian Putra & Saputra (2024), yang menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien sebesar 0,000129 dan nilai probabilitas sebesar 0,027 (p < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Tingginya *leverage* mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan akibat besarnya kewajiban yang harus dipenuhi. Kondisi tersebut dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Loupatty & Usmany (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Averio (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3.9.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien sebesar 0,000128 dan nilai probabilitas sebesar 0,496 (p > 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Besarnya total aset tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, maupun mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, auditor cenderung lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, seperti profitabilitas, likuiditas, arus kas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dibandingkan ukuran perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Averio (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djunaedi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.9.4 Pengaruh *Sustainability Report*, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,131 (p > 0,05), sehingga *sustainability report, leverage,* dan *firm size* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi pemberian opini audit *going concern* secara komprehensif. Meskipun *sustainability report* dan *leverage* terbukti berpengaruh secara parsial, pengaruh tersebut tidak cukup kuat ketika ketiga variabel dianalisis secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan aspek pengungkapan keberlanjutan, struktur pendanaan, dan ukuran perusahaan, tetapi juga berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan prospek kelangsungan usaha perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, arus kas, maupun riwayat kerugian perusahaan.

3.9.5 *Politically Connected Board* memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap Opini Audit Going *Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara *sustainability report* dan *politically connected board* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,866 (p > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *politically connected board* tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap opini audit *going concern*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik pada dewan belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam pertimbangan auditor terkait pemberian opini audit *going concern*. Auditor tetap lebih mempertimbangkan bukti audit dan kondisi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan keberadaan koneksi politik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudya & Raharja (2023) yang menunjukkan bahwa *politically connected board* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Selain itu, penelitian yang

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dilakukan oleh Tri (2021) juga menunjukkan bahwa koneksi politik (*politically connected board*) tidak selalu efektif dalam meningkatkan transparansi dan kinerja keberlanjutan perusahaan karena efektivitasnya bergantung pada faktor lain, seperti pengawasan dan kondisi perusahaan.

3.9.6 *Politically Connected Board* memoderasi pengaruh *Leverge* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara *leverage* dan *politically connected board* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,136 (p > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *politically connected board* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik pada dewan tidak mengubah pertimbangan auditor dalam mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. Auditor tetap lebih berfokus pada tingkat *leverage* dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai dasar penilaian atas kelangsungan usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agnes et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *politically connected board* tidak mampu memoderasi pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit going concern. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan *politically connected board* bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. Tingginya *leverage* tetap mencerminkan besarnya kewajiban perusahaan kepada kreditur dan meningkatnya risiko keuangan, sehingga auditor lebih mengutamakan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan keberadaan koneksi politik dalam proses pemberian opini audit *going concern*.

3.9.7 *Politically Connected Board* memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara *firm size* dan *politically connected board* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai probabilitas sebesar 0,837 (p > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *politically connected board* tidak mampu memoderasi *pengaruh firm size* terhadap opini audit *going concern*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik pada dewan tidak mengubah pertimbangan auditor dalam mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kelangsungan usaha. Auditor tetap lebih berfokus pada kondisi keuangan dan bukti audit yang diperoleh dibandingkan karakteristik perusahaan maupun keberadaan koneksi politik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agnes et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *politically connected board* tidak selalu mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar variabel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat diperkuat maupun diperlemah oleh keberadaan *politically connected board* dalam memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Dengan demikian, keputusan auditor tetap didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kondisi perusahaan, bukan pada ukuran perusahaan maupun keberadaan koneksi politik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report (SR)*, *leverage (LEV)*, dan *firm size* (FS) terhadap opini audit *going concern (GC)* serta menguji peran *politically connected board* (PCB) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* (SR) dan *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern (GC)*, sedangkan *firm size(FS)* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, secara simultan *sustainability report (SR)*, *leverage (LEV)*, dan *firm size* (FS) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern (GC)*. Hasil pengujian moderasi juga menunjukkan bahwa *politically connected board (PCB)* tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability report (SR)*, *leverage(LEV)*, maupun *firm size (FS)* terhadap opini audit *going concern (GC)*.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan keberlanjutan, tingkat *leverage*, *firm size*, maupun keberadaan *politically connected board*, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, arus kas, dan kondisi keuangan perusahaan, serta memperluas cakupan sampel pada sektor industri yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Reference

Agnes, K., Tarigan, M., & Wijayanti, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Opini Going Concern Dimoderasi Koneksi Politik. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *19*(1), 33–50. Https:// Doi.Org/10.21009/Wahana.19.013

Anggarini, D., & Zulfikar, Z. (2022). Factors Affecting Audit Opinion Going Concern. *Proceedings Of The International Conference On Economics And Business Studies (ICOEBS 2022)*, *655*(Icoebs), 8–14. Https://Doi.Org/10.2991/Aebmr.K.220602.002

Averio, T. (2020). The Analysis Of Influencing Factors On Going Concern Audit Opinion: A Study Of Manufacturing Firms In Indonesia. *Asian Journal Of Accounting Research*, *6*(2), 152–164. Https://Doi.Org/10.1108/AJAR-09-2020-0078

Claudya, U., & Raharja, S. (2023). Board Characteristics And Disclosure Of Environmental Sustainability Reports In Indonesia : Moderation Effects Of Political Connection. *Kinerja*, *27*(2), 192–215. Https://Doi.Org/10.24002/Kinerja.V27i2.6808

Darussalam, J. (2024). *Pengaruh Sustainability Report Dan Disclosure Level Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate*

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Governance Sebagai Pemoderasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Djunaedi, B. S. A., Fransisca Depitaria Meylanti Manurung, Julyane Tomy, Tiara Regina, & Sylvia Fetty Elvira Maratno. (2022). The Effect Of Company Size, Company Profitability, Previous Audit Opinion, And Kap Size As A Determiner Of Going Concern Audit Opinions (Empirical Study On Non-Financial Services Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Journal Of Social Science*, *3*(2), 266–275. Https://Doi.Org/10.46799/Jss.V3i2.309

Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *4*(2), 270–287. Https://Doi.Org/10.22219/Jaa.V4i2.17993

Kamaruddin, S. F., Leiwakabessy, A., Unga, W. O. H., Litualy, J. W., Patty, M., Sari, P. I. P., Tehuayo, D. B., & Dewi, R. C. (2024). *Pengantar Auditing*. CV. Gita Lentera. Https://Books.Google.Com/Books?Id=O-44EQAAQBAJ

Lestari, P. G., & Budianti, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Audit Delay Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *In Search*, *23*(1), 12–25. Https://Doi.Org/10.37278/Insearch.V23i1.837837

Loupatty, L. G., & Usmany, P. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Energi Di BEI 501 Analisis Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Energi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *11*(2), 501–518. Https://Doi.Org/10.37641/Jimkes.V11i2.2126

Murniati, M. P., Purnamasari, S. V., R, S. D. A., C, A. A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2024). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Unika Soegijapranata.

Pulungan, F. F., Suwarno, T. E., Setianda, R. A., Alfikri, R., Rahmi, A., Purnama, I., Negeri, P., Laut, T., Audit, L., & Concern, G. (2025). The Effect Of Sustainability Reports On Going Concern Audit Disclosures On The Indonesia Stock Exchange (Mining Companies 2017 - 2021). *Jurnal Audit & Perpajakan*, *5*(1), 17–24. Https://Doi.Org /10.47709/Jap.V4i1.5526

Puspitaningtyas, Z. (2022). *Dasar Audit Keuangan*. Pandiva Buku. Https://Books.Google.Com/Books?Id= TK1jEAAAQBAJ

Putra, A. E., & Saputra, D. (2024). The Effect Of Eco Efficiency, Number Of Audit Committees And Sustainability Report On Going Concern Audit Opinion. *Asia Proceedings Of Social Sciences*, *12*(1), 83–87. Https://Doi.Org/ 10.31580/0g82et48

Rahman, Y., Normila, N., & Fakhri, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, *6*(1), 34–48. Https://Doi.Org/10.35130/Jrimk.V6i1.217

Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Penerbit Adab. Https://Books.Google. Com/Books?Id =UN2vEAAAQBAJ

Rudini, A. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*. AE Publishing. Https://Books.Google.Com/Books?Id=Jycdeqaaqbaj

Sapitri, S. A., & Saputra, D. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Index Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, *4*(1), 23–42. Https://Doi.Org/10.25299/Jafar.2025.20769

Siagian, D., & Sugiarto. (2000). *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sazed8d4mpsc&Printsec

Tri, N. M. (2021). Sustainability Orientation And Political Firm Environmental Performance. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education*, *12*(6), 4429–4438.

Yustikasari, E. (2023). *Peran Political Connection Dalam Memoderasi Pengaruh Chief Executive Officer Duality (Ceo Duality) Terhadap Firm Performance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*. Universitas Tidar.

Zendrato, P. J., & Chalil, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Bahan Dasar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. *Ikraith Ekonomika*, *8*(2), 1591–1608. Https://Doi.Org/10.37817/Ikraith-Ekonomika

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11492
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)